

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (McMillan & Schumacher dalam Syaodik, 2015, hlm 96). Penelitian kualitatif, difokuskan pada meneliti individu, kelompok, proses, organisasi atau sistem.

Penelitian ini menggambarkan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus untuk anak *cerebral palsy* dalam bentuk deskripsi. Karena pada penelitian kualitatif, tidak berkenaan dengan angka, akan tetapi sesuai dengan tujuan secara umum yaitu menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan.

#### **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana suatu penelitian dilaksanakan, sehingga akan didapatkan data dari subjek penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB D1 YPAC Surakarta yang beralamat Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dari penelitian.

##### **b. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih peserta didik dan guru kelas sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1  
Subjek penelitian

No.	Nama	L/P	Keterangan
1.	B	L	Peserta Didik
2.	AR	P	Peserta Didik
3.	A	P	Guru Kelas

### 3.3 Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 306) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya”. Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari peneliti yang telah dilaksanakan.

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci/partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti di lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2

#### Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halusi untuk Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Kelas III SLB D1 YPAC Surakarta

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Kondisi faktual kemampuan motorik	Bagaimanakah kondisi faktual kemampuan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan, hambatan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil Analisis Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen Motorik Halus</li> </ul>

Arbiyanto, 2019

*Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	halus peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta	peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?	kebutuhan Peserta didik.			
2.	Kondisi faktual pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.	Bagaimanakah kondisi faktual pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan program</li> <li>▪ Dokumentasi mengenai pelaksanaan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses pelaksanaan program</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>

3.	Faktor penyebab yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.	Apakah faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program</li> <li>▪ Penjabaran kendala dalam pelaksanaan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses pelaksanaan program</li> <li>▪ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Pedoman wawancara</li> </ul>
4.	Rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik	Bagaimanakah rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik <i>cerebral</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan pengembangan gerak motorik halus peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen motorik halus</li> <li>▪ Proses pelaksanaan program</li> <li>▪ Proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman studi dokumen-</li> </ul>

	<p>halus untuk peserta didik <i>cerebral palsy</i> spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.</p>	<p><i>palsy</i> spastik di kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil asesmen pengembangan gerakan motorik halus peserta didik</li> <li>▪ Dokumentasi mengenai kemampuan pengembangan diri keterampilan pra menstruasi peserta didik</li> </ul>	<p>pelaksanaan asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>		<p>tasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen motorik halus</li> </ul>
--	---	---	--	--	--	---

### 3.3.1 Wawancara

Kahn & Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm 45) mendefinisikan wawancara sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu orang partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitannya (Leddy & Ormrod dalam Sarosa, 2012, hlm 45).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Basrowi, 2008, hlm 130). Wawancara ini bertujuan

untuk mencari jawaban hipotesis. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires* (Saunders, Lewis & Thoornhill dalam Sarosa, 2012, hlm 46).

Pada penelitian ini, perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan evaluasi program pengembangan gerak motorik halus dijadikan pertanyaan pokok yang akan diajukan untuk mengumpulkan data dari sumber.

Tabel 3.3

## Contoh Format Pedoman Wawancara

## Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta

Didik *Cerebral Palsy* Spastik Kelas III SLB D1 YPAC Surakarta

Nama Subjek Penelitian : .....

Jenis Kelamin : .....

Hari, Tanggal Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

Kode : .....

No.	Aspek yang akan diungkap	Deskripsi Hasil Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
1.	Asesmen program pengembangan gerak motorik halus.		
2.	Perencanaan program pengembangan gerak motorik halus.		
3.	Pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus.		
4.	Evaluasi program pengembangan gerak motorik halus.		
5.	Kendala dalam		

	program pengembangan gerak motorik halus.		
6.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus.		

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif. Marshall (dalam Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. Klasifikasi observasi disampaikan oleh Sanafiah (dalam Sugiyono, 2017) yaitu observasi partisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamarkan, dan observasi tak terstruktur. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Sugiyono (2017, hlm. 312) mengungkapkan bahwa “partisipasi pasif (passive participation): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.”

Observasi partisipasi pasif dilakukan peneliti dengan cara mengikuti serangkaian kegiatan di sekolah tanpa terlibat langsung pada kegiatan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan mengungkapkan bagaimana program pengembangan gerak motorik halus kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.

Tabel 3.4

## Contoh Format Pedoman Observasi

Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta Didik *Cerebral Palsy* Spastik Kelas III SLB D1 YPAC Surakarta

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Analisis Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus.		
2.	Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus.		
3.	Kemampuan pengembangan gerak motorik halus peserta didik.		

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg dalam Sarosa, 2012, hlm 60). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen blog, halaman web, foto, dan lainnya.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data dari proses wawancara dan observasi yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan, baik dengan menggunakan foto, audio, dokumen ataupun video. Dokumentasi ini tentunya didahului dengan persetujuan dari sumber data.

Tabel 3.5

## Contoh Format Pedoman Dokumentasi

Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta

Didik *Cerebral Palsy* Spastik Kelas III SLB D1 YPAC Surakarta

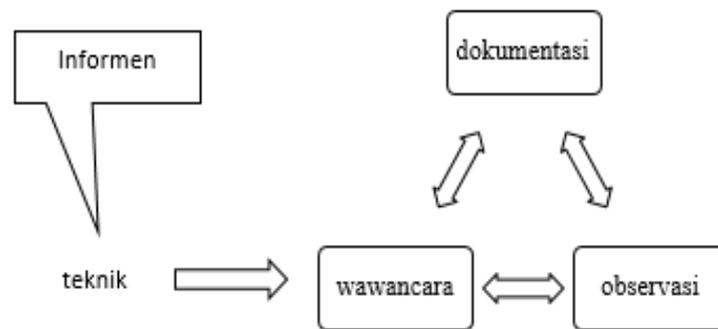
No.	Jenis Dokumen yang diperlukan	Keterangan
1.	Raport Peserta Didik	
2.	Psikotes Peserta Didik	
3.	Hasil Karya Peserta Didik	

### 3.4 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori, 2014, hlm 170). Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dari triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Satori, 2014, hlm 171). Peneliti, akan mengungkapkan data tentang aktifitas bina gerak motorik halus anak *cerebral palsy* di kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta dengan teknik wawancara kepada tenaga pendidik, lalu dicek dengan observasi ke sekolah melihat aktifitas peserta didik, kemudian dengan dokumentasi.

Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.



Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Teknik

### 3.5 Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) (dalam Basrowi, 2008, hlm 209). Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan (verifikasi).

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyiasingkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui mengenai program khusus bina gerak motorik halus pada anak *cerebral palsy*.

#### b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh pada anak *cerebral palsy*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



*Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)*

Gambar 3.2 Bagan Penarikan Kesimpulan